

PENGELOLAAN SAMPAH MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH DI DESA LUMBIR KECAMATAN LUMBIR KABUPATEN BANYUMAS

Adhe Listiya· Alin Sulastri· Melki Najla Mahardika· Hilda Asani Mustika· Iin Yuliana
Rahmawati· Nisrina Nadhifah Salsabila· Fatin Nurafifah· Yeti Nurmelita· Yuniar Nur
Faizam· Junaidi· Toifur

Abstract

The Ngudi Barokah Waste Bank in Lumbir Village is a sustainable initiative in waste management that has had a positive impact on the environment and local community. This Waste Bank was established with the main aim of reducing the volume of waste entering final disposal sites (TPA) and increasing environmental awareness. The Lumbir Village community plays an active role in separating organic and non-organic waste, and collecting it at the Waste Bank. The results of the study show that the Garbage Bank can reduce the amount of waste that goes to landfills, increase people's income through selling sorted waste, and increase awareness of the importance of environmental preservation. However, challenges such as efficient management, changing people's behavior, and government support still need to be overcome to ensure the sustainability of the Waste Bank program in the long term. This study concludes that the Waste Bank has great potential as a model for sustainable waste management and needs to be continuously developed and supported by various parties to achieve this goal.

Keywords: Management, waste, waste bank

Abstrak

Bank Sampah Ngudi Barokah di Desa Lumbir merupakan inisiatif berkelanjutan dalam pengelolaan sampah yang telah memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan masyarakat setempat. Bank Sampah ini didirikan dengan tujuan utama untuk mengurangi volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Masyarakat Desa Lumbir berperan aktif dalam memisahkan sampah organik dan non-organik, serta mengumpulkannya di Bank Sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah dapat mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir, meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penjualan sampah yang telah dipilah, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan. Namun, tantangan seperti pengelolaan yang efisien, perubahan perilaku masyarakat, dan dukungan pemerintah masih perlu diatasi untuk memastikan kesinambungan program Bank Sampah dalam jangka panjang. Studi ini menyimpulkan bahwa Bank Sampah memiliki potensi besar sebagai model pengelolaan limbah yang berkelanjutan dan perlu terus dikembangkan dan didukung oleh berbagai pihak untuk mencapai tujuan ini.

Kata Kunci: Pengelolaan, Sampah, Bank Sampah.

PENDAHULUAN

Salah satu problematika besar yang terjadi di kota-kota besar hingga pedesaan di Indonesia adalah sampah. Sampah dideskripsikan sebagai akibat dari adanya kegiatan kehidupan manusia. Selama kegiatan kehidupan manusia terus berjalan sampah akan selalu ada. Penumpukan sampah terjadi dalam waktu yang singkat, adapun peningkatan dalam penumpukan sampah dengan cepat merupakan masalah serius yang berdampak negatif pada lingkungan, sosial dan ekonomi hingga kesehatan manusia.

Indonesia saat ini menjadi penyumbang sampah ke dua terbesar di dunia. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) saat ini kasus sampah di Indonesia mencapai 68,5 juta ton, dan yang paling dominan adalah sampah sisa makanan, plastik dan kertas. Hal ini tentu perlu penanganan yang serius dari berbagai pihak baik itu pemerintah maupun masyarakat melalui pengelolaan sampah yang baik dan benar, sebagaimana pengelolaan sampah telah diatur dalam Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah serta Peraturan Pemerintah No. 81 Tahun 2012 mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu dari paradigma kumpul – angkut – buang, menjadi pengolahan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah.

Desa Lumbir merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Desa Lumbir merupakan desa terluas diantara desa yang lain yang terletak di Kecamatan Lumbir, dengan terdiri dari 8 RW dan 60 RT. Wilayah yang luas ini tentu memerlukan pengelolaan yang baik terutama dalam hal kebersihan. Salah satu yang menjadi masalah utama di desa Lumbir adalah sampah. Di zaman yang modern ini kesadaran warga terhadap lingkungan mulai berkurang, salah satunya adalah kesadaran terhadap membuang dan mengelola sampah. Terlihat banyak sekali sampah yang dibuang begitu saja ke selokan maupun ke sungai disekitar desa dan menyebabkan banjir ketika hujan lebat.

Pada dasarnya tugas manusia adalah memelihara, melestarikan dan menjaga lingkungan bukan merusak. Masalah sampah di desa Lumbir selain menyebabkan banjir ketika hujan lebat, juga menyebabkan pencemaran lingkungan dan memberi dampak negatif bagi kesehatan serta menyebabkan terjadinya konflik antar warga dikarenakan beberapa titik menjadi tempat pembuangan sampah secara sembarangan dan menyebabkan polusi. Masalah tersebut tentu perlu penanganan serius oleh pemerintah desa Lumbir dan warga masyarakat desa Lumbir.

Penyelesaian masalah sampah tentu tidak dapat dilakukan dengan hanya melalui sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat ataupun dengan hanya mengandalkan petugas kebersihan saja. Seluruh elemen masyarakat tentu harus ikut serta bergerak bersama dalam upaya menangani masalah sampah yang ada. Kegiatan pengurangan sampah ini bertujuan supaya masalah sampah di Desa Lumbir dapat sedikit demi sedikit berkurang sehingga tidak terus menerus menjadi masalah besar di Desa. Upaya pengurangan sampah dapat dilakukan melalui beberapa cara, salah satunya adalah melaksanakan kegiatan 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Reuse artinya menggunakan kembali sampah-sampah yang sudah tidak terpakai. Reduce artinya mengurangi penggunaan sampah. Recycle artinya mendaur ulang sampah yang sudah tidak terpakai menjadi barang atau produk baru yang dapat dimanfaatkan kembali.

Pendirian bank sampah merupakan salah satu solusi penanganan produksi sampah yang melimpah oleh masyarakat. Selain itu bank sampah juga memberi beberapa manfaat bagi manusia dan lingkungan hidup, seperti membuat lingkungan lebih bersih, memberi kesadaran pada masyarakat akan pentingnya kebersihan, serta membuat sampah menjadi barang yang memiliki nilai jual atau ekonomis. Sebagaimana yang akan penulis kaji dalam penelitian ini adalah tentang upaya peningkatan efektivitas pengelolaan sampah melalui program bank sampah di desa Lumbir, disini penulis akan menjelaskan bagaimana program bank sampah mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah.

METODE

Pendekatan yang dilakukan untuk mencapai kondisi dampingan sebagaimana yang diharapkan adalah dengan menggunakan metode ABCD (Aset, Based, Community, Development). Metode ABCD sendiri merupakan suatu alternatif pemberdayaan masyarakat dengan menggunakan asset yang ada di desa tersebut. Masyarakat merupakan asset penting dan berharga bagi sebuah desa. Setiap generasi merupakan suatu asset yang dimiliki oleh masyarakat.

Melalui metode ini, ditemukan bahwa masyarakat di Desa Lumbir begitu aktif dan memiliki antusiasme tinggi. Desa Lumbir yang sangat luas tentu penduduknya pun banyak. Penduduk yang banyak merupakan asset dari desa tersebut dan perlu dikembangkan supaya memberi kebermanfaatan bagi desa itu sendiri. Melihat penduduk desa Lumbir yang banyak, tentu produksi terhadap sampah pun juga banyak. Setelah melakukan pendekatan kepada pemerintah desa dan masyarakat, hal tersebut memang benar adanya. Banyak keluhan-keluhan akan banyaknya sampah yang masih sulit diatasi yang menyebabkan hujan ketika sedang musim hujan.

Melihat hal tersebut maka muncul ide pencanangan bank sampah. Program bank sampah dilaksanakan di RT 04 RW 07 (Grumbul Krapyak), Lumbir, Banyumas. Grumbul Krapyak khususnya rt 04 merupakan dusun yang terletak di ujung timur Desa Lumbir. Di rt 04 grumbul krapyak terdapat sungai kecil di dekat rumah warga yang sangat rawan menjadi tempat masyarakat untuk membuang sampah. Hal ini juga karena di Desa Lumbir belum memiliki lahan khusus sebagai tempat pembuangan akhir dari sampah yang di produksi masyarakat sehingga masyarakat pun bingung harus membuang kemana. Melihat hal ini Mahasiswa KKN memutuskan untuk mendirikan bank sampah diawali dari rt 04 terlebih dahulu.

Pemilihan lokasi di rt 04 rw 07 Grumbul Krapyak ini dikarenakan antusiasme masyarakat dan kesadaran masyarakat yang tinggi sehingga ingin belajar mengelola sampah dengan baik supaya tidak mencemari lingkungan dan menyebabkan bencana alam. Selain itu melihat ketua RT 04 yang memiliki ambisi kuat dalam segala hal membuat keyakinan bahwa lokasi ini mampu menjadi pelopor awal didirikannya bank sampah.

Pada mulanya dilakukan riset dengan menemui pemerintah desa dan melakukan wawancara, melalui hal tersebut diperoleh hasil bahwa pemerintah desa menyetujui akan didirikannya bank sampah di Desa Lumbir. Selanjutnya, melakukan riset dengan berkunjung langsung kepada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Purwokerto. Setelah dilakukan riset, lalu studi banding dilakukan ke Desa Dermaji dan Desa Cingebul. Setelah diperoleh berbagai materi dari berbagai informan akhirnya diadakan musyawarah kecil

antara Mahasiswa KKN dengan Ketua RT 04 RW 07. Respon positif diberikan oleh ketua RT 04 terhadap rencana pendirian bank sampah di lokasi tersebut.



Selanjutnya, sosialisasi bank sampah dilakukan kepada masyarakat setempat dengan tujuan mengenalkan apa itu bank sampah, bagaimana sampah bisa dikelola dengan baik dan menjadi memiliki nilai ekonomis. Respon positif pun diperoleh dari masyarakat setempat. Melalui sosialisasi ini masyarakat dengan sangat antusias ikut serta mendukung didirikannya bank sampah. Pada pertemuan ini, sosialisasi dilakukan langsung oleh mahasiswa KKN untuk memberi edukasi kepada masyarakat terkait apa itu sampah, bagaimana penanganannya dan bagaimana hasil apabila didirikan bank sampah.



Langkah pendirian Bank Sampah terdiri dari:

1. Pembentukan Pengurus (Kelompok Swadaya Masyarakat/KSM)

Sebuah organisasi umumnya harus memiliki sebuah struktur kepengurusan. Untuk struktur kepengurusan atau KSM dari bank sampah sendiri meliputi ketua, sekretaris, bendahara, pemilah sampah dan marketing.

2. Pemberian Nama Bank Sampah.

Bank sampah perlu ditentukan namanya sebagai pembeda dengan bank sampah yang lain, selain itu pemberian nama bank sampah juga sebagai identitas dan memudahkan dalam sistem pengadministrasiannya.

Bank sampah di RT 04/RW 07 diberi nama Bank Sampah Ngudi Barokah.

3. Penentuan Tempat.

Tempat digunakan sebagai pusat pelaksanaan kegiatan bank sampah seperti untuk pengumpulan sampah sementara sebelum diambil oleh pengepul, sebagai tempat penimbangan sampah dan sebagai tempat kegiatan administrasi lainnya. Tempat yang dipilih harus strategis sehingga memudahkan masyarakat yang akan menabung sampah.

4. Bekerjasama dengan Pengepul/Pembeli Sampah.

Setelah bank sampah terbentuk, selanjutnya pengurus atau KSM melakukan kerjasama dengan pengepul yang bersedia bekerjasama untuk menukar sampah dengan uang dan melakukan negosiasi dengan pengepul tersebut.

5. Alat Opeasional

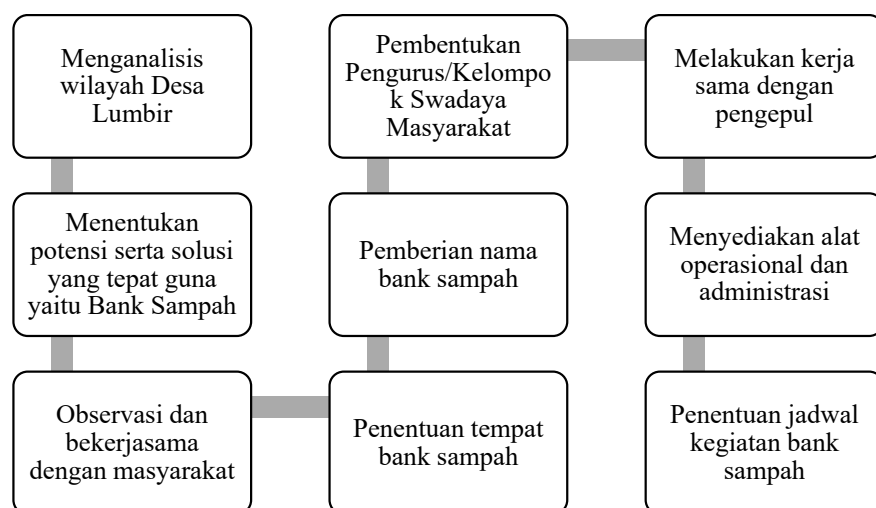
Bank sampah membutuhkan alat operasional guna menunjang kelancaran program tersebut. Alat operasional yang dibutuhkan yaitu karung besar sebagai tempat untuk menyimpan sampah dan timbangan.

6. Sistem Administrasi

Bank sampah tentu memerlukan administrasi atau pembukuan dalam pengelolaannya, adapun yang dibutuhkan paling utama adalah buku besar sebagai buku utama dari bank sampah, buku nota, dan juga buku tabungan.

7. Penentuan Jadwal Kegiatan Bank Sampah.

Jadwal kegiatan bank sampah ditentukan oleh pengurus / KSM dengan bermusyawarah bersama masyarakat, menyesuaikan waktu yang tepat sehingga semua bisa mengikuti kegiatan tersebut.



HASIL

Upaya pendirian program bank sampah ngudi barokah di RT 04/RW 07 berjalan sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya. Hasil pendirian program bank sampah

di RT 04/RW 07 Desa Lumbir, Kecamatan Lumbir Kabupaten Banyumas telah berjalan 100%. Program bank sampah ngudi barokah ini didirikan tidak lain tujuannya adalah sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah oleh masyarakat. Saat ini sampah tidak cukup hanya dengan dibuang pada tempatnya saja, melainkan pengelolaan sampah memerlukan sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai guna. Program bank sampah ngudi barokah ini dibentuk dengan melalui beberapa proses.

Pertama melalui sosialisasi, sosialisasi ini dilakukan dengan mengundang seluruh masyarakat RT 04/RW 07. Sosialisasi ini dihadiri oleh masyarakat RW 04/RT 07 dengan antusiasme yang tinggi dan siap mengenali bersama apa itu bank sampah dan mengapa perlu diadakannya bank sampah. Banyaknya masyarakat yang menghadiri sosialisasi ini secara tidak langsung menandakan bahwa masyarakat siap dengan rencana didirikannya program bank sampah yang merupakan program kerja KKN. Masyarakat menjadi tahu macam-macam sampah yang meliputi sampah organik, anorganik dan juga sampah residu, masyarakat juga dikenalkan bagaimana mengelola sampah tersebut dengan sistem 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

Setelah diadakannya sosialisasi, masyarakat kembali diajak untuk mengadakan pertemuan yang kedua. Pertemuan kedua ini bertujuan untuk membentuk pengurus/kelompok swadaya masyarakat (KSM) serta menentukan nama bank sampah di RT 04/07. Pada pertemuan ini, Bapak Syakir sebagai narasumber menjelaskan tentang apa itu bank sampah, memberikan contoh bahwa sampah bisa di daur ulang dan dijadikan barang bermanfaat dan memiliki nilai jual. Antusiasme masyarakat semakin tinggi, masyarakat siap ikut serta dalam pelaksanaan program bank sampah. Pembentukan pengurus/KSM dilakukan dengan musyawarah mufakat meliputi ketua, bendahara, sekretaris, pemilah sampah dan marketing. Setelah terbentuk pengurus/KSM, masyarakat kembali bermusyawarah menentukan nama bank sampah sehingga menghasilkan nama "NGUDI BAROKAH".

Setelah pertemuan kedua, pada pertemuan selanjutnya masyarakat berkumpul kembali dengan membawa sampah yang telah dikumpulkan. Ini adalah langkah awal untuk melatih masyarakat bagaimana proses administrasi bank sampah. Peresmian nama bank sampah ngudi barokah juga dilakukan pada pertemuan ketiga ini, masyarakat dengan antusias membuat tumpeng untuk meresmikan nama bank sampah "Ngudi Barokah". Pemotongan dilakukan oleh mahasiswa KKN bersama ketua pengurus/KSM dan juga Bapak Syakir selaku narasumber yang ikut serta dalam acara ini. Setelah peresmian nama bank sampah ngudi barokah, Pengurus/KSM bersama masyarakat mempersiapkan timbangan dan juga membawa sampah yang akan ditabung, mahasiswa KKN menyiapkan buku besar dan juga buku nota sebagai alat administrasi. Melalui musyawarah mufakat masyarakat bersama pengurus/KSM menyetujui Bapak Syakir sebagai pengepul sampah-sampah yang dijual oleh masyarakat dan juga menetapkan hari minggu menjadi pertemuan rutin pelaksanaan pengambilan sampah yang sudah dikumpulkan oleh masyarakat. Masyarakat juga belajar membuat kerajinan berupa topi yang dibuat dari lingkaran yang ada pada kemasan plastik minuman.

Tempat pengumpulan sampah sementara sebelum sampah diambil berada di lokasi yang strategis, memudahkan masyarakat untuk mengakses tempat tersebut. Mahasiswa KKN bersama pengurus melakukan checking terhadap tempat yang akan digunakan

sebagai tempat pengumpulan sampah. Setelah dirasa sesuai, maka tempat tersebut disetujui sebagai tempat untuk mengumpulkan sampah tersebut. Sebelumnya, masyarakat sepakat untuk melakukan pemilahan sampah oleh masing-masing individu, hal ini bertujuan untuk membantu memudahkan pengurus pada saat sampah akan ditimbang selain itu juga bertujuan untuk melatih masyarakat supaya lebih mengenali jenis sampah.

Pada pertemuan keempat, masyarakat bersama pengurus/KSM dibantu oleh mahasiswa KKN mulai melakukan penjualan sampah kepada pengepul. Masing-masing individu membawa sampah yang bernilai jual untuk ditabungkan dan diambil oleh pengepul. Pada pertemuan ini, program bank sampah sudah mulai berjalan secara penuh, masyarakat yang ikut menabung sampah di bank sampah ngudi barokah pun banyak. Melalui program bank sampah ini, diharapkan pengelolaan sampah di RT 04/RW 07 bisa berjalan dengan baik dan lebih efektif.

Setelah adanya program bank sampah ngudi barokah, sering dijumpai masyarakat menjadi lebih gemar mengumpulkan sampah yang bernilai jual dan memilahnya secara individu sebelum disetorkan kepada bank sampah, hal ini bukti dari peningkatan kesadaran masyarakat bahwa sampah jika dikelola dengan baik akan memiliki nilai ekonomis dan juga adanya bank sampah mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah. Selain itu masyarakat juga antusias membuat kerajinan dari sampah-sampah plastik. Terlihat pada saat perlombaan yang merupakan salah satu program kerja KKN, masyarakat RT 04/RW 07 ikut serta meramaikan dan menggunakan properti kerajinan topi dari barang bekas sebagaimana yang telah diajarkan pada saat sosialisasi bank sampah.

Melalui program bank sampah ini, pengelolaan sampah menjadi lebih efektif serta masyarakat juga mendapat feedback yang positif berupa lingkungan yang bersih dan sehat juga feedback lain berupa tabungan. Berdasarkan kesepakatan bersama maka uang yang diperoleh akan ditabung dahulu kemudian akan diambil menjadi uang milik pribadi setelah satu bulan. Program bank sampah ngudi barokah ini diadakan mandiri oleh masyarakat kemudian bekerjasama dengan pengepul. Setiap pertemuan, masyarakat semakin aktif menjalankan program ini. Jika masyarakat merasakan manfaat dari program ini maka akan memberi dampak baik bagi lingkungan.





PEMBAHASAN

Bank sampah ngudi barokah seperti bank sampah pada umumnya, merupakan inisiatif dari program kerja KKN Kelompok 29 yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan dan mendorong untuk mendaur ulang sampah tersebut. Desa Lumbir merupakan desa terluas se kecamatan lumbir. Tentunya dengan luasnya wilayah menjadikan populasi penduduk dan pertumbuhan ekonomi semakin meningkat.

Seiring dengan peningkatan tersebut saat ini pengelolaan sampah masih menjadi permasalahan yang tidak ada habisnya baik di kota-kota besar maupun di desa. Selain itu, kesadaran masyarakat terhadap lingkungan mulai berkurang, salah satunya adalah kesadaran terhadap membuang dan mengelola sampah.

Program bank sampah ngudi barokah di RT 04/RW 07 Grumbul Krapyak, Desa Lumbir diwujudkan sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas dalam pengelolaan sampah di Desa Lumbir, Kecamatan Lumbir, Kabupaten Banyumas. Bank sampah memberi manfaat dan berdampak positif bagi masyarakat dalam peningkatan efektivitas pengelolaan sampah dan meningkatkan kesadaran lingkungan.

Bank sampah merupakan salah satu strategi penerapan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dalam pengelolaan sampah pada tingkat masyarakat serta tempat untuk menabung sampah yang memiliki nilai jual. selain itu, adanya bank sampah mendorong masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah berkelanjutan. Bank sampah dapat membantu perekonomian masyarakat dengan memberikan insentif berupa uang atau barang untuk setiap sampah yang mereka kumpulkan.

Program bank sampah ini didirikan sebagai upaya meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di RT 04/RW 07 Grumbul Krapyak. Pengelolaan sampah sendiri adalah suatu kegiatan sebagai upaya mengatasi sampah yang ada dengan baik dan benar sehingga mampu mengurangi penumpukan sampah.

Bank sampah menerapkan konsep bank sebagaimana mestinya, dalam bank sampah ini menerapkan konsep menabung sampah kering yang kemudian dipilah dan memiliki manajemen seperti perbankan, jadi yang membedakan adalah yang ditabung sampah bukan uang. Melalui bank sampah ini diharapkan mampu meningkatkan efektivitas masyarakat dalam mengelola sampah.

Masyarakat dapat menabung sampah yang telah dikumpulkannya di bank sampah, adapun yang dapat ditabung dalam bank sampah merupakan jenis sampah kering. Contoh sampah yang dapat ditabung di bank sampah yaitu sebagai berikut:

1. Kertas (majalah, koran, kardus, dupleks).
2. Plastik (botol plastik bekas minuman kemasan, minyak dan lain sebagainya, botol, plastik, barang bekas berbahan dasar plastik dan sebagainya).
3. Logam (aluminium, timah, dan besi).

Berikut beberapa pembahasan tentang bank sampah ngudi barokah:

1. Tujuan Utama, Bank sampah bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) dengan mengumpulkan, mengelola, dan mendaur ulang sampah yang dapat didaur ulang.
2. Manfaat
Bank sampah membantu mengurangi pencemaran lingkungan karena mengurangi volume sampah yang dibuang ke TPA.
Mendorong kesadaran masyarakat tentang pentingnya daur ulang dan pengelolaan sampah yang berkelanjutan.
Membantu perekonomian masyarakat dengan memberikan insentif berupa uang atau barang untuk setiap sampah yang mereka kumpulkan.
3. Proses Pengelolaan Sampah
Masyarakat setempat biasanya mendaur ulang sampah kertas, plastik, logam, dan sejenisnya. Sampah yang dikumpulkan di bank sampah dipilah, dibersihkan, dan dijual ke pihak yang dapat mendaur ulangnya.
4. Peran Masyarakat
Bank sampah melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam mengelola sampah mereka sendiri. Masyarakat diajari untuk memilah sampah sejak awal, memisahkan sampah organik dan non-organik.
5. Pengelolaan Keuangan
Bank sampah biasanya mengumpulkan dana dari hasil penjualan sampah yang didaur ulang. Dana ini dapat digunakan untuk memberikan insentif kepada pengumpul sampah atau untuk pengembangan infrastruktur bank sampah.
6. Dukungan pemerintah
Pemerintah desa atau pemerintah daerah dapat berperan penting dalam mendukung bank sampah, baik dalam bentuk finansial atau perizinan.
7. Potensi pengembangan
Bank sampah dapat berpotensi untuk berkembang menjadi usaha sosial yang menghasilkan pendapatan bagi desa atau kelompok masyarakat setempat.

Bank sampah ngudi barokah merupakan contoh nyata bagaimana inisiatif lokal dapat memiliki dampak positif dalam mengelola sampah dan meningkatkan kesadaran masyarakat. Bank sampah bermanfaat bagi lingkungan dan ekonomi. Dengan dukungan pemerintah dan partisipasi aktif masyarakat, bank sampah ini dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi masalah sampah dan dapat menjadi aset berharga bagi desa tersebut.

Setelah terbentuknya program bank sampah ngudi barokah, masyarakat semakin peduli terhadap lingkungan, masyarakat semakin aktif dan muncul budaya baru dalam

masyarakat yang apabila semakin berkembang maka akan menjadi motivasi bagi grumbull-grumbul lain di Desa Lumbir.

KESIMPULAN

Program bank sampah ngudi barokah ini adalah program yang memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan. Beberapa poin penting yang dapat diambil sebagai kesimpulan adalah:

1. Upaya untuk mengurangi dampak sampah :
Bank sampah ngudi barokah merupakan langkah positif dalam mengurangi dampak negatif sampah terhadap lingkungan. Dengan mengumpulkan, memilah, dan mendaur ulang sampah, bank sampah membantu mengurangi pencemaran lingkungan.
2. Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan:
Program bank sampah ini memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan masyarakat desa. Melalui edukasi tentang pemilahan sampah dan pengelolaan yang baik, masyarakat diajari untuk berperilaku lebih berkelanjutan.
3. Partisipasi aktif masyarakat :
Keberhasilan bank sampah sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat. Dengan memberikan insentif kepada warga yang berkontribusi, bank sampah di Desa Lumbir mendorong keterlibatan masyarakat dalam program ini.
4. Pentingnya dukungan Pemerintah:
Dukungan dari pemerintah desa atau pemerintah daerah memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan bank sampah. Bantuan finansial, perizinan, dan infrastruktur yang memadai dapat mendukung keberhasilan program ini.
5. Potensi ekonomi lokal :
Bank sampah juga memiliki potensi untuk menjadi sumber pendapatan ekonomi lokal. Dengan mendaur ulang sampah, bank sampah dapat menghasilkan pendapatan tambahan untuk desa atau kelompok masyarakat setempat.

Dalam kesimpulan, bank sampah ngudi barokah di Desa Lumbir adalah contoh nyata dari upaya lokal yang berpotensi memberikan manfaat besar bagi lingkungan dan masyarakat. Dengan terus meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan dukungan, bank sampah ini dapat menjadi model yang sukses untuk pengelolaan sampah yang berkelanjutan di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sri Suryani, Anih. Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang). Jurnal Aspirasi. Vol. 1 No.5, Juni 2014, diakses online 24 Agustus 2023
- Sanjaya, Arwin., Saputra, Dharma dkk. Pemanfaatan Bank Sampah dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik. Jurnal International Journal of Community Service Learning. Vol. 7, No. 1, 2023, diakses online 01 September 2023
- Fikri, Khusnul., Ikhsan, Mukhlis, dkk. Pembentukan Bank Sampah Berkah (BSB) oleh Mahasiswa KKN Kelompok 67 Universitas Muhammadiyah Riau di Desa Lubuk Dalam. Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri. Vol. 7, No. 1, Mei 2023, diakses online 04 September 2023